

IMPLEMENTASI KARAKTER ISLAMIS ANGGOTA KEPOLISIAN DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA DI DIREKTORAT SABHARA POLDA METRO JAYA

Muhammad Yusuf Indra Dhewa¹, Astuti Darmiyanti^{2(*)}, Yadi Fahmiⁿ
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia¹²ⁿ
191063111014@student.unsika.ac.id¹, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id²,
yadi.fahmi@fai.unsika.ac.idⁿ

Abstract

Received: 25-67-2024
Revised: 01-07-2024
Accepted: 08-07-2024

Kepolisian daerah metropolitan jayakarta (POLDA Metro Jaya) sebagai salah satu institusi yang mengemban fungsi pelayanan publik dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan menampilkan kinerja kesatuan yang profesional dan handal di bidangnya. Polda Metro jaya berupaya meningkatkan pemahaman tentang nilai keagamaan kepada anggota – anggotanya, melalui beberapa program yaitu program mingguan, bulanan dan tahunan. Nilai – nilai Islam mempunyai peran yang lebih besar terhadap efektifitas kehidupan manusia, Melalui kegiatan –kegiatan keagamaan yang di dalamnya memuat materi tentang aqidah, akhlak (tingkah laku dan etika) dan syariat. Yang kemudian diimplementasikan dalam melakukan kinerja sehari –hari. Guna untuk membentuk karakter anggota Polisi yang agamis, profesional dan bertanggung Jawab. Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan metode study kasus karena penelitian ini termasuk sesuatu temua unik yang jarang dibahas dan disandingkan dengan kegiaitan Aparatur Negara yang berperan penting untuk masyarakat dan tentunya membutuhkan sikap yang di dasari nilai-nilai Agama Islam yang cukup berperan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menyimpulkan Implementasi karakter Islami di Direktorat Sabraha Polda Metro Jaya berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaannya dilakukan secara rutin mulai dari program harian yaitu Pembiasaan sholat fardhu secara rutin sampai ke Kegiatan Tahunan yaitu shola idul fitri. Hasil implementasi karakter islami anggota kepolisian dalam meningkatkan etos kerja di direktorat. Berdasarkan data penelitian, Hal ini bisa kita lihat apresiasi masyarakat sangat senang, tenang ketika adanya posko mudik yang disambut pelayanannya dengan 3S, bakti sosial jumat berkah dan distribusi hewan qurban dapat membantu bagi yang membutuhkan ini juga dilakukan dengan 3S Pendistribusiannya. Ini bisa di katakan berhasil meningkatkan etos kerjanya karena sesuai dengan visi misi polda bisa mengayomi dan melayani masyarakat dan segi apresiasi sikap senang dari masyarakat. Faktor pendukung yang berasal dari motivasi, kerja sama, dan lingkungan sosial. Faktor penghambat terdiri dari kurangnya stamina dan kurangnya dukungan kerjasama dari masyarakat.

Keywords: karakter islami, etos kerja, Polda Metro jaya

(*) Corresponding Author: Muhammad Yusuf Indra Dhewa, 191063111014@student.unsika.ac.id, 085778620163 .

How to Cite: (2024). Xxxx. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Secara istilah Agama Islam berarti “peraturan Allah yang diturunkan-Nya kepada manusia dengan perantaraan Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka di dalam segala aspeknya agar mereka mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia akhirat. Agama adalah keyakinan mengenai peraturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan penciptanya (Firdhaus, D. N 2021). Dalam agama Islam peraturan - peraturan itu tersusun dalam 5 rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. dan di yakini dengan iman, kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Amalan sehari-hari akan membentuk karakter islami yang secara umum dikenal dengan istilah karakter moral.

Dalam ajaran Islam, budaya kerja tidak ditempatkan sebagai sisipan atau perintah sampingan saja, melainkan menempatkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat. Hal ini karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh hanya mungkin apabila penghayatan terhadap esensi bekerja dengan segala kemuliaannya disajikan sebagai pokok kajian bagi setiap muslim, sehingga menjadi salah satu kebiasaan dan budaya yang khas dalam masyarakat kita.

Berbicara tentang budaya kerja, Max Weber mencetuskan sebuah ide etos kerja sebagai aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber dari spiritual keagamaan yang diyakini. Dijelaskan bahwa cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan adalah memenuhi kewajiban yang diberikan pada setiap individu. Hal ini yang disebut dengan panggilan, yakni konsepsi agama mengenai tugas yang ditentukan oleh tuhan. Sejalan dengan hal ini, etos kerja dalam Islam adalah hasil kepercayaan seorang muslim bahwa kerja berkaitan erat dengan tujuan hidup dan etika Islam (Ali Rahman 2016).

Kepolisian daerah metropolitan jayakarta (POLDA Metro Jaya) sebagai salah satu institusi yang mengemban fungsi pelayanan publik dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan menampilkan kinerja kesatuan yang profesional dan handal di bidangnya.

Jadi, maksud judul dalam penelitian ini adalah bagaimana sabhara divisi dalmas (pengendalian masyarakat) kompi 7 di Polda metro jaya dalam mentranformasikan konsep – konsep agama Islam yang merupakan pedoman hidup. Melalui kegiatan – kegiatan keagamaan yang di dalamnya memuat materi tentang aqidah, akhlak (tingkah laku dan etika) dan syariat. Yang kemudian diimplementasikan dalam melakukan kinerja sehari –hari. Guna untuk membentuk karakter anggota Polisi yang agamis, profesional dan bertanggung Jawab.

Dan alasan Memilih Judul karena menurut penulis Nilai – nilai Islam mempunyai peran yang lebih besar terhadap efektifitas kehidupan manusia, dewasa ini banyak sekali yang mengerti syariat-syariat Islam namun perilakunya tidak sesuai dengan ajaran yang dianut. Penulis mengambil objek penelitian di Polda Metro Jaya karena di Polda Metro Jaya sebenarnya ada kegiatan pembinaan keagamaan, namun sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian tentang perkembangan kegiatan keagamaan di Polda Metro Jaya. Menurut penulis juga bahwasannya Polisi adalah aparaturnya penegak hukum, artinya mempunyai tugas dan wewenang yang besar. Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian pemahaman

anggota – anggota polisi mengenai nilai-nilai agama Islam khususnya dan juga etos kerja.

METODE

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Penelitian dalam desain studi kasus dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi dan makna suatu/subyek yang sedang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses daripada hasilnya, lebih menekankan pada konteks daripada variabel khusus, serta lebih ditujukan untuk menemukan sesuatu daripada memenuhi kebutuhan konfirmasi.

Menurut Patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar peneliti studi kasus. Langkah kedua adalah Menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur, (manageable) dan dapat dijangkau (accesssible). Langkah ketiga adalah peneliti laporan akhir peneliti kasus dalam bentuk narasi. Laporan tersebut haruslah mudah dibaca.

Peneliti dan penggambaran kasus tersebut menceritakan tentang seseorang, program organisasi yang dibuat sedemikian rupa, mudahnya sehingga pembaca dapat menangkap inti dari arti kasus itu serta memahami kekhususannya. Cerita tentang kasus tersebut dapat disajikan baik secara kronologis atau secara tematis atau kedua-keduanya. Studi kasus merupakan metode kualitatif yang bagi penulis dirasa dapat menjadi metode yang dapat menguraikan permasalahan (Yusanto, 2020)

Jenis penelitian ini yaitu studi kasus tentang implementasi karakter islami terhadap anggota kepolisian dalam meningkatkan etos kerja Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Implementasi karakter Islami di Direktorat Sabraha Polda Metro Jaya

Berdasarkan pengamatan observasi di lapangan 2 nilai karakter islami pada program nilai keimanan dan nilai akhlak yang berusaha untuk di aplikasikan oleh komandan secara langsung baik dalam penugasan ataupun di luar dinas sudah sangat baik, meskipun sudah baik dilihat dari segi hasil implementasi nilai karakter pada tugasnya atau etos kerjanya akan tetapi lebih baik lebih di biasakan lagi agar anggota polisi lebih mengenal dan lebih terbiasa nilai nilai karakter islami yang terkait dengan beberapa nilai keimanan seperti Kegiatan baca doa dan surat pendek sebelum melakukan kegiatan Apel, Kegiatan Pembiasaan Sholat fardhu, sholat idul adha dan idul Fitri dan juga nilai akhlak seperti Senyum sapa

salam, Bakti sosial, Kawal aksi bela Palestina, posko mudik. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat terhadap kepribadian anggota polisi dalam dinas maupun di luar dinas.

Selain dari anggota yang dibentuk dalam segi karakternya, komandan juga membiasakan nilai nilai karakter islami tersebut untuk berusaha belajar memperbaiki dan ikut bareng membiasakan karakternya karena untuk memimpin kegiatan atau memberi contoh kepada para anggotanya. Untuk meningkatkan etos kerja perlu di pertahankan pembiasaan ini. Dengan implementasikan pembiasaan karakter islami yang dilakukan anggota dan komandan mereka dapat menerapkan pendidikan karakter dengan lebih baik dalam kegiatan dinas mereka dan membantu anggota mengembangkan karakter positif. Bukan hanya di instusi sekolah saja tetapi di lingkungan polisi harus dilakukan supaya menciptakan umat manusia di Indonesia mempunyai akhlakul karimah dan ini sangat cocok diterapkan di berbagai lingkungan.

Hasil karakter islami dalam meningkatkan Etos kerja di Direktorat Sabhara Polda Metro Jaya

Etos kerja Islam merupakan sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat tinggi. Karena setiap muslim tidak hanya sekedar bekerja saja dan asal mendapat gaji saja, akan tetapi kesadaran bekerja secara produktif serta dilandasi dengan keagamaan dan tanggung jawab dari kepribadian seorang muslim.

Pada hasil implementasi karakter islami dalam meningkatkan Etos kerja di Direktorat Sabhara Polda Metro Jaya, ada 3 indikator yaitu kerja cerdas, kerja keras, dan kerja ikhlas. Dari ketiga indikator dipengaruhi oleh 2 faktor dalam meningkatkan etos kerja sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam menjalankan tugas harus dilakukan pada setiap kegiatan kepolisian. Berdasarkan data penelitian bahwa perencanaanya itu dilakukan pada saat apel, dengan adanya apel ini termasuk kepada indikator etos kerja yaitu kerja cerdas karena sudah merancang terhadap apa yang mau dilakukan pada saat bertugas, sudah bekerja keras dalam memikirkan perancangan supaya tugasnya berjalan dengan aman, dan sangat ikhlas melakukan perancangan ini demi tercipta lingkungan yang tertib dan aman supaya masyarakat merasa di layanin dan mengayomi.

Hasil data penelitian menunjukkan direktorat unit sabhara dari komandan sampe ke anggota pada saat apel selalu berdoa kepada tuhan yang maha esa agar dilancarkan dalam bertugasnya, selain itu memberikan penjelasan secara detail terhadap pembagian tugas anggota kepolisian. Ini menunjukkan direktorat sudah melakukan etos kerja yang baik di tahap

perencanaan dalam pembagian tugas dan komandan sudah memberikan arahan pencegahan-pencegahan hal yang tidak diinginkan dalam menjalankan tugas seperti penugasan menjaga ketertiban demo.

b. Pelaksanaan

Indikator etos kerja ada 3 yaitu kerja keras, cerdas dan ikhlas. Ini satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil etos kerjanya kita bisa dilihat dari hasil program pembiasannya yaitu

1. Aksi Bela Palestina

Berdasarkan data penelitian, Aksi bela palestina berhasil berjalan dengan lancar. Bisa dilihat dari kedekatan anatara polisi dan masyarakat berdampingan berdoa bersama tentang apa yang terbaik bagi palestiana selain itu masyarakat pun sangat senang, tenang dengan adanya pelayanan dari polisi yang di sambut dengan kebiasaan 3S(senyum, sapa, salam) dan memperhatikan ketika para pendemo yang sakit dibantu untuk mendapatkan pelayanan pertolongan oleh tim dokter.

2. Posko Mudik Lebaran

Berdasarkan data penelitian, posko mudik sangat berhasil dilaksanakan. Bisa dilihat dari apresiasi masyarakat karena sangat senang, tenang dengan adanya program pembiasan ini di lihat dari ketika menerima bakti sosial nya, ataupun ketika melihat pelayanan yang di sambut dengan kebiasaan 3S(senyum, sapa, salam) ketika adanya pemudik yang mengalami kelelahan yang ingin istirahat di posko pemudik tersebut. Ini sesuai dengan karakter yang diajarkan nabi SAW yaitu untuk berbagi kepada sesama umat manusia. Ini bisa di katakan berhasil meningkatkan etos kerjanya karena sesuai dengan visi misi polda bisa mengayomi dan melayani masyarakat dan segi apresiasi sikap senang dari masyarakat.

3. Perlombaan olahraga

Program 3S tersebut membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Adanya program 3S Sabhara semakin kompak dan solid. Sehingga anggota Sabhara berlatih dengan keras, tekun dan teratur dalam latihan menghadapi perlombaan olahraga tingkat (belum tau). Adanya dukungan penuh dari divisi yang solid dan usaha latihan yang konsisten dapat menjuarai dalam perlombaan olahraga yaitu juara 1 Tingkat Jawa Barat, tentu ini bisa membawa harum divisi Sabhara.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai karakter islami dalam meningkatkan etos kerja di Direktorat Sabhara Polda Metro Jaya.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data peneliti di lapangan, faktor pendukung implementasi nilai karakter islami dalam meningkatkan etos kinerja di Direktorat Sabhara Polda Metro Jaya yaitu terdiri:

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan data peneliti di lapangan, faktor pendukung implementasi nilai karakter islami dalam meningkatkan etos kinerja di Direktorat Sabhara Polda Metro Jaya yaitu terdiri:

a) Motivasi

Motivasi anggota polisi yang mana sangat berperan penting dalam peningkatan etos kerja Di direktorat sabhara. Komandan dan orang tua berperan sebagai pemberi semangat/motivator yang memantik anggota polisi.

b) Kerjasama

Kerja sama Komandan dengan kapolda sangat berpengaruh kepada karakter anggota. Seperti yang diungkapkan informan bahwa kerjasama yang baik antara komandan dengan kapolda yang dapat meningkatkan karakter anggota polisi.

c) Lingkungan sekitar

Lingkungan sosial menurut peneliti meskipun di daerah tersebut kearifan lokalnya begitu kental tapi mulai terkikis dan terlupakan karena zaman sekarang lebih sering mengesampingkan karakternya.

Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan di pengaruhi oleh faktor sekitarnya yang artinya jika keadaan di lingkungan memberikan pengaruh positif khususnya dalam proses pembentukan karakter islami terhadap etos kerja, maka akan mampu memberikan kontribusi yang tentunya baik untuk pelaksanaantugas di lapangan. Sebaliknya jika lingkungan tidak memberikan pengaruh positif, maka juga akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam pendidikan karakter islami serta mempengaruhi pada etos kerjanya.

Sesuai dengan data observasi peneliti bahwa lingkungan di direktorat sabhara, relatif religius dan aktif di sekitar direktorat. Karena anggota bertempat tinggal di kantor, pengajian dan juga lapangan, di tempat menerapkan karakter islami. Dapat disimpulkan faktor dalam hal ini lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami Anggota.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan data peneliti di lapangan, faktor penghambat implementasi nilai karakter islami dalam meningkatkan etos kinerja di Direktorat Sabhara Polda Metro Jaya yaitu terdiri:

1. Kurangnya Stamina

Kurangnya stamina karena kelelahan dalam kegiatan membuat semangat dalam bekerja menjadi kurang dan mood jadi kurang stabil sehingga ini akan menyebabkan tanda penurunan dalam etos kerjanya.

2. Kurangnya dukungan kerjasama masyarakat

Latar belakang anggota kepolisian dengan masyarakat sangat bervariasi, sehingga menimbulkan kerusuhan antara masyarakat dan anggota, hal ini menyebabkan kurang kondusif di tempat pengamanan sehingga dikatakan belum berhasil sepenuhnya berjalan dengan tertib dan aman. Contoh kejadian tersebut ketika ada pendemo belum sesuai dengan apa yang diinginkannya.

KESIMPULAN

Implementasi karakter Islami di Direktorat Sabraha Polda Metro Jaya berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaannya dilakukan secara rutin program harian, mingguan, Tahunan. Program ini mencakup dua nilai: Keimanan dan akhlak. Kegiatan hariannya yaitu Pembiasaan sholat fardhu secara rutin mau sedang kegiatan ataupun di luar dinas itu menjadi salah satu kunci dalam sukses dan lancarnya suatu kegiatan, menjalin komunikasi yang efektif Kompi 7 DALMAS membiasakan sikap 3S(senyum,sapa, salam). Kegiatan Mingguan yaitu Bakti sosial jumat berkah dan sholat jumat. Kegiatan Tahunan yaitu Bakti sosial HUT bhayangkara, Bakti sosial religi Toraja, Posko Mudik, Sholat idul adha sekaligus distribusikan hewan kepada masyarakat di sekitar kantor polda metro jaya dan shola idul fitri. Nilai-nilai ini bermanfaat bagi petugas dalam kehidupan sehari-hari dan seterusnya. Penerapan karakter Islami di departemen kepolisian dapat meningkatkan karakter mereka dan membantu petugas mengembangkan sifat-sifat karakter positif. Inisiatif ini tidak hanya bermanfaat komandan saja tetapi juga di lingkungan kepolisian, berkontribusi pada pengembangan masyarakat Indonesia yang lebih inklusif dan saling menghormati.

Hasil implementasi karakter islami dapat meningkatkan etos kerja di Kotamadya Sabhara Polda Metro Jaya. Peningkatan melibatkan tiga indikator: kerja keras, cerdas, dan ikhlas. Indikator-indikator ini dipengaruhi oleh dua faktor: perencanaan dan implementasi. Perencanaan melibatkan pelaksanaan tindakan yang diperlukan pada awal proyek, memberikan informasi rinci tentang kemajuan proyek, dan memberikan instruksi rinci untuk pelaksanaan proyek. Pelaksanaan program mencakup respon masyarakat dari implementasi yang sudah dilakukan oleh unit sabhara. Hal ini bisa kita lihat apresiasi masyarakat sangat senang, tenang ketika adanya posko mudik yang disambut pelayanannya dengan 3S, bakti sosial jumat berkah dan distribusi hewan qurban dapat membantu bagi yang membutuhkan ini juga dilakukan dengan 3S Pendistribusiannya. Ini bisa dikatakan berhasil meningkatkan etos kerjanya karena sesuai dengan visi misi polda bisa mengayomi dan melayani masyarakat dan segi apresiasi sikap senang dari masyarakat

Penelitian ini mengidentifikasi empat faktor yang mempengaruhi penerapan karakter Islam di Kotamadya Sabhara Polda Metro Jaya. Faktor-faktor ini termasuk motivasi, kerja sama, dan lingkungan sosial. Motivasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja kerja, karena mendorong karyawan untuk bekerja sama dan berkontribusi positif terhadap proses penerapan karakter Islami. Lingkungan sosial, baik religius maupun aktif, memainkan peran penting dalam implementasi karakter Islam. Studi ini juga menyoroti pentingnya motivasi dan keragaman lingkungan kerja

antara anggota politik dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan karakter Islami di Kotamadya Sabhara Polda Metro Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdhaus, D. N., Isti, I., & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 58–65.
- Ali Rahman, Rohaniwan Polda Lampung, wawancara, 22 februari 2018, pukul 14.57 WIB, di Polda Lampung 12 Edison, Da'I Pemahaman Nilai Keagamaan di Polda Lampung, wawancara, 29 Maret 2018, di Masjid Al-ikhlas Polda Lampung 13 Edison, Da'I Pemahaman Nilai Keagamaan di Polda Lampung, wawancara, 29 Maret 2018, di Masjid Al-ikhlas Polda Lampung
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).